Etika dalam Islam: Telaah Kritis terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun Oleh:

Rusfian Effendi, S.M
NIM. 15510060

Pembimbing:

Dr. Fatimah Husein, M.A
NIP. 19651114 199203 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2019

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Rusfian Effendi

KepadaYth :

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rusfian Effendi

NIM : 15510060

Judul Skripsi : Etika dalam Islam: Telaah Kritis terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidangAqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2019
Pembimbing

Dr. Fatimah Husein, M.A
NIP.19651114 199203 2 0

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Rusfian Effendi
NIM	: 15510060
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah	: Kmp Griya Jagabaya Blok A5 No 19 RT 01/13 Desa Jagabaya Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung Jawa Barat
Judul Skripsi	: Etika dalam Islam: Telaah Kritis terhadap Pemikiran Ibn Miskawaih

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyahkan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 7D291AFF831122236 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Rusfian Effendi
NIM. 15510060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1094/Un.02/DU/PP.05.3/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Etika dalam Islam: Telaah Kritis terhadap pemikiran Ibn Miskawaih

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RUSFIAN EFFENDI, S.M
Nomor Induk Mahasiswa : 15510060
Telah diujikan pada : Selasa, 02 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 95/(A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S. Ag.,M.A
NIP. 19710616 199703 1 003

Penguji III

Dr. H. Zuhri, S.Ag.,M.Ag.
NIP. 19700711 200112 1 001

Yogyakarta, 29 April 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 0002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Setiap manusia yang sedang menunggu kematiannya. Sungguh tidak ada yang diidam-idamkan selain perjumpaan dengan-Nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Keotentikan manusia tercipta ketika ia telah berhasil membunuh sebagian dirinya dan hidup dalam kematian yang semu."

~Rusfian Effendi~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan kesempatan hidup yang telah diberikan oleh-Nya. Berkat-Nya penulis tergerak dan memiliki daya untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada manusia sempurna yang menjadi junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini merupakan buah awal kesesatan berpikir penulis dalam melihat wacana moral dalam Islam. Tanpa mengkaji dan menganalis terlebih dahulu, penulis mengikuti (taklid) pada pendapat kebanyakan yang menyatakan bahwa Ibn Miskawaih merupakan seorang tokoh etika dalam Islam. Padahal selama proses perkuliahan penulis telah diperingatkan dan diarahkan untuk menghindari hal-hal semacam ini (ikut-ikutan). Jika tidak segera diobati, hal ini dapat mengantarkan penulis pada *fallacy*.

Suatu berkah tidak ternilai harganya datang ketika penulis ditantang oleh Dr. Fatimah Husein M.A (Dosen Pembimbing Skripsi) untuk masuk ke dalam perdebatan teoritis antara pendapat yang menyatakan bahwa Ibn Miskawaih merupakan seorang tokoh etika dan pendapat yang menolak pandangan tersebut. penulis diarahkan oleh beliau untuk mengkaji *master piece* Ibn Miskawaih, yaitu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tahdzib al-Akhlaq. Tanpa ragu penulis menerima tantangan tersebut dengan penuh gairah intelektual.

Proses pengerjaan penelitian ini banyak diwarnai oleh pergolakan batin dan pikiran. Terpaan, kritik pedas, analisis tajam, dan kebijkasanaan dari Dr. Fatimah Husein M.A sangat berarti dalam "menginstal ulang" pola pikir penulis selama ini, sehingga mengantarkan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berkatnya, penulis bisa sampai pada sebuah kesimpulan penelitian yang bertentangan dengan pendapat pada umumnya. Hal ini merupakan sebuah kepuasan subjektif yang sangat mengasyikkan.

Keberhasilan dalam menyelesaikan penelitian ini tidak luput dari jasa dan kebaikan beberapa pihak. Untuk itu penulis perlu memberikan penghormatan dan ungkapan terima kasih kepada: Dr. Fatimah Husein, M. A, Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, Dr. H. Fahruddin Faiz, S.Ag., M.Ag, Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum, Muh Fatkhan, S.Ag., M.Hum, Dr. H. Syaifan Nur, M.A, Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A, Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum, Imam Iqbal, S.FiL.I., M.S.I, Prof. Dr. Iskandar Zulkarnain, Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag dan seluruh Dosen Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada mba Indria yang telah menjadi penghubung antara penulis dengan Dr. Fatimah Husein, M.A dan teman-teman senasib Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang jujur atas skripsi ini.

Yogyakarta, 22 Maret 2019

Penulis,

Rusfian Effendi, S.M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Arus pemikiran etika tidak hanya berhenti di Filsafat Barat. Pemikiran etika turut mewarnai dan mempengaruhi wacana pemikiran dalam Filsafat Islam. Perbedaan corak pemikiran Filsafat Barat dan Filsafat Islam memberikan dampak yang cukup signifikan sehingga menimbulkan perdebatan mengenai kepiawaian dan keberanian seorang pemikir Muslim dalam mengadopsi pemikiran etika Yunani dengan tidak keluar dari koridor ajaran-ajaran Islam. Perbedaan yang sangat kentara adalah porsi penggunaan rasio dalam konstruksi pemikirannya.

Salah satu perdebatan tersebut adalah perbedaan pendapat mengenai kontribusi Ibn Miskawaih dalam diskursus etika. Beberapa pemikir Muslim mengatakan bahwa Ibn Miskawaih merupakan seorang tokoh etika dengan karya utamanya *Tahdzib al-Akhlaq*, sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa ia adalah seorang tokoh moral. Dengan demikian, penelitian ini akan memperlihatkan bangunan pemikiran Ibn Miskawaih secara lebih dalam, sehingga dapat terlihat pondasi-pondasi pemikirannya. Secara lebih luas, penelitian ini penting dilakukan untuk memperjelas antara ranah diskursus moral dan etika yang berkembang dalam Filsafat Islam, meskipun antara pemikiran Filsafat Barat dan Filsafat Islam memiliki nilai-nilai universal yang sama.

Penelitian ini mengkaji kitab *Tahdzib al-Akhlaq* yang merupakan *Master piece* Ibn Miskawaih. Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan apakah *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan kitab etika atau moral. Hal tersebut dilakukan dengan menelaah dua karya terjemahan *Tahdzib al-Akhlaq*, yaitu *The Refinement of Character* yang ditulis oleh Constantine K. Zurayk dan *Menuju Kesempurnaan Akhlak* yang ditulis oleh Helmi Hidayat. Penelitian ini difokuskan untuk menelusuri argumen-argumen yang disusun oleh Ibn Miskawaih dan melacak pikiran tokoh-tokoh yang mempengaruhinya.

Dari penilitian ini didapat kesimpulan bahwa *Tahdzib al-Akhlaq* bukan merupakan karya etika, melainkan karya moral. Hal ini mengafirmasi kritik yang dilontarkan oleh Fazlur Rahman bahwa para filsuf Muslim telah gagal menghasilkan sistem etika yang bertalian secara logis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata kunci: Etika, Filsafat Barat, Filsafat Islam, Ibn Miskawaih, Moral, Tahdzib al-Akhlaq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ……. i

HALAMAN NOTA DINAS ……. ii

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ……. iii

HALAMAN PENGESAHAN ……... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN ……... v

MOTTO ……. vi

KATA PENGANTAR …….. vii

ABSTRAK ……. x

DAFTAR ISI ……. xi

DAFTAR GAMBAR …… xiii

DAFTAR BAGAN …… xiv

BAB I : PENDAHULUAN ……... 1

A. Latar Belakang …… 1
B. Rumusan Masalah…… 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian……. 7
D. Tinjauan Pustaka…….. 7
E. Metodologi Penelitian…….. 11
1. Jenis Penelitian……... 11
2. Sumber Penelitian……... 12
3. Teknik Pengolahan Data……. 13
F. Sistematika Pembahasan……... 14

BAB II : IBN MISKAWAIH…… 16

A. Riwayat Hidup……... 16
B. Karya-Karya……... 19
C. Kehidupan Ibn Miskawaih……. 25

BAB III : ETIKA DAN KOMENTAR-KOMENTAR ATAS PEMIKIRAN IBN MISKAWAIH…… 37

A. Etika dalam Filsafat Barat……. 38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Etika dalam Filsafat Islam……. 47
C. Komentar-komentar atas pemikiran Ibn Miskawaih…….. 56

BAB IV : TAHDZIB AL-AKHLAQ……. 67

A. Prinsip-prinsip Etika: Jiwa dan Fakultas-fakultasnya, Kebaikan dan Kebahagiaan; Kebajikan dan Kejahatan…… ……...70
B. Karakter dan Perbaikannya: Kesempurnaan Manusia dan Maknanya…… 82
C. Kebaikan dan Kejahatan……. 90
D. Keadilan…….. 96
E. Cinta dan Persahabatan……...… 101
F. Kesehatan Jiwa: Menjaga dan Memulihkannya…….. 108
G. Analisis Poin Pertama sampai Keenam…….. 113

BAB V : PENUTUP……... 120

DAFTAR PUSTAKA……... 124

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.a Istilah etika, moral, dan akhlak memiliki pengertian yang sama…. 50

Gambar 1.b Istilah moral dan akhlak memiliki pengertian yang sama sedangkan etika berbeda dengan keduanya……. 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Fase Pembentukan Fakultas pada anak-anak…….. 87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini menelaah tentang pemikiran Ibn Miskawaih melalui karyanya *Tahdzib al-Akhalq*. Hal ini tidak terlepas dari berkembangnya diskursus pemikiran etika Yunani (Filsafat Barat) yang mempengaruhi wacana pemikiran dalam Filsafat Islam. Perbedaan corak pemikiran antara Filsafat Barat dan Filsafat Islam menjadi titik tolak dalam penelitian ini.

Etika merupakan cabang dari filsafat yang masuk dalam kategori aksiologi bersama estetika. Etika adalah ilmu tentang perbuatan atau tingkah laku manusia. Etika berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan etis, seperti pantas atau tidaknya suatu perbuatan dilakukan. Hal ini berbeda dengan moral yang fokus berbicara mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Penilaian baik dan buruk selalu terarah keluar, artinya selalu melibatkan orang lain. Konstruksi pemikiran etika tidak dapat terlepas dari latar belakang penggagas atau pemikirnya. Sebab, impresi-impresi yang telah dimiliki sebelumnya akan menentukan hasil dari corak pemikirannya. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai tipe pemikiran dalam mengkaji moral, misalnya filsafat moral dan moral yang berkelindan dengan suatu ajaran agama.

Etika merupakan ilmu praktis dalam diskursus filsafat. Hal ini membedakannya dengan ontologi dan epistemologi yang cenderung berbicara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam ranah teoritis atau abstraksi. Secara sederhana, pembahasan etika selalu berkelindan dengan moral. Hal ini disebabkan karena moral merupakan objek material dari studi etika. Dengan demikian, etika dan moral merupakan wacana yang berbeda, meskipun lahir dalam arti yang sama.[1]

Maraknya perbincangan mengenai etika tidak terlepas dari pengertian bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki moralitas. Manusia mendambakan kehidupan yang bahagia melalui pelaksanaan nilai-nilai moral. Sepanjang sejarah, sumber moralitas sendiri dapat diperoleh dari adat istiadat, tradisi keagamaan, kitab suci, dan rasionalitas manusia.

Sementara itu, manusia sebagai makhluk sosial terbalut oleh berbagai macam pilihan tindakan dan terikat dalam pergaulan sosial. Sebagai makhluk yang bebas, manusia memperoleh keleluasaan dalam memilih tindakannya. Dalam bertindak, manusia dibedakan dengan makhluk lainnya karena manusia memiliki kuasa penuh atas apa yang dilakukannya. Oleh karena itu, setiap tindakan selalu memiliki konsekuensi positif maupun negatif yang harus dipertanggungjawabkan. Sebuah tindakan tidak pernah luput dari penilaian moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di sisi lain, tindakan manusia memperlihatkan identitas secara kentara. Tindakan merupakan sarana untuk merepresentasikan pikiran, perasaan, dan gejala jiwa lainnya. Tindakan memberikan penilaian dan kesan bagaimana pola hubungan

[1] Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethikos, ethos* (adat, kebiasaan, praktik). Sedangkan moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *moris* (adat, kebiasaan, tingkah laku).

kita dengan Tuhan, manusia, hewan, dan alam. Identitas seseorang dapat diidentifikasi melalui tindakannya.

Pemikiran tentang moralitas menjadi salah satu bidang kajian dalam filsafat yang sangat menggairahkan untuk dikaji. Dari zaman Yunani hingga abad ke-21 ini, pembicaraan mengenai etika tidak pernah kering untuk diperbincangkan. Banyak filsuf atau pemikir telah mencoba mencari rumusan universal untuk menjawab problematika tentang moralitas, misalnya apa yang baik dan tidak baik, apa yang benar dan salah, apa yang bermoral dan tidak bermoral, dan apa yang seharusnya dilakukan serta apa yang seharusnya dihindari.

Lalu, bagaimana dengan pemikiran moral dalam konteks Filsafat Islam? Baik dalam Filsafat Islam maupun Filsafat Barat, keduanya sama-sama terpengaruh oleh karya Aristoteles, yaitu *Nicomachean Ethics*. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Haidar Bagir.[2] Ia berpendapat, "semua filosof Muslim mengajarkan kebijaksanaan 'moderasi' (*al-hadd al-wasath),* yaitu sikap pertengahan dalam segala sesuatu yang memang merupakan salah satu inti dari ajaran Aristoteles sebagaimana tertuang dalam buku tersebut."[3]

Shustery menjelaskan bahwa "etika merupakan satu-satunya subyek di mana Timur tidak meniru Barat," dan bahwa "satu-satunya pengaruh yang dapat dibawa dari Barat ke Timur, dalam hubungannya dengan subyek ini adalah metode

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] Haidar Bagir merupakan doktor dalam bidang Filsafat Islam. Ia memperoleh gelar doktornya dari jurusan Filsafat Universitas Indonesia.

[3] Haidar Bagir, *Buku Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 195.

ilmiah."[4] Walapun demikian, baik dalam Filsafat Islam maupun Filsafat Barat sama-sama terbentuk dari faktor historis, wahyu, genealogi, dan tradisi-tradisi, baik tradisi keagamaan maupun tradisi yang berasal dari masyarakat setempat. Namun yang membedakan keduanya adalah intensitas dari tiap-tiap faktor tersebut dalam mengkonstruksi pemikiran moral, misalnya dalam Filsafat Islam sarat dengan nilai-nilai keagamaan, sedangkan dalam Filsafat Barat lebih mengedepankan rasionalitas.

Pendapat Haidar Bagir dan Shustery di atas memperlihatkan adanya perbedaan mendasar dalam melihat wacana etika dalam Filsafat Islam. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang kekhasan pemikiran para filsuf Muslim dan sejauh mana pengaruh pemikiran Filsafat Barat diadaopsi dalam wacana ini. Tentu, pengaruh material (pendapat Haidar Bagir) dan formal (pendapat Shustery) yang diserap oleh para filsuf Muslim dari pemikiran Filsafat Barat ini akan membentuk corak pemikiran yang khas dalam Filsafat Islam. Oleh karena itu, perlu penelaahan kembali terhadap pemikiran filsuf Muslim melalui karyanya agar terlihat dikotomi yang jelas antara diskursus etika dan moral dalam Filsafat Islam. Hal ini tidak terlepas karena banyak para pemikir Muslim yang mencampuradukkan penggunaan kata etika dan moral, baik dalam merepresentasikan pemikirannya maupun memberi penilaian (penamaan) kepada pemikiran filsuf Muslim terdahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Sebagaimana dikutip oleh Bakhtiar Husain Siddiqi, "Nasir Al-Din Tusi" dalam *Para Filosof Muslim* (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 249.

Majid Fakhry berpendapat bahwa ada dua tipe etika yang saling bertentangan di dalam Islam, yaitu tipe skriptural dan filosofis. Tipe pertama bertumpu pada teks kitab suci, yaitu Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan tipe kedua mengeksploitasi metode-metode silogistik dan diskursif dari etika Yunani. Dari dua tipe etika ini menghasilkan dua tipe etika lainnya, yaitu tipe teologis dan tipe religius. Tipe teologis dibentuk oleh kategori-kategori dan konsep-konsep filsafat, sedangkan tipe religius kurang bergantung kepada etika filosofis, meskipun tidak mengabaikan metode filosofis.[5]

Selanjutnya, Majid Fakhry memasukkan al-Kindi, al-Razi, al-Farabi, Ibn Sina, dan Ibn Miskawaih ke dalam tipe etika filosofis. Melalui karya Ibn Miskawaih pemikiran Platonisme, Aristotelian, Neo Platonis, dan Stoa saling bertemu.[6] Sementara itu, berkenaan hal tersebut Fazlur Rahman memgemukakan pendapat yang kontradiktif. Ia berpendapat bahwa sejarah pemikiran dalam Islam tidak menghasilkan filsafat moral yang sistematis. Lebih lanjut, para filsuf Muslim telah gagal menghasilkan sistem etika yang bertalian secara logis.[7]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterangan di atas memperlihatkan adanya dua pendapat yang berbeda dalam menilai dan merespon pemikiran moral dalam Islam. Di satu pihak berpendapat ada konstruksi etika yang dibangun dalam tradisi Filsafat Islam.

---

[5] Majid Fakhry, *Etika dalam Islam,* terj. Zakiyuddin Baidhawy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. xi.

[6] Majid Fakhry, *Etika dalam Islam*, hlm. xix.

[7] Sebagaimana dikutip oleh Fatimah Husein dalam "Fazlur Rahman's Islamic Philosophy", Thesis, McGill University, 1997, hlm. 22.

Sedangkan di pihak lain berpendapat bahwa tidak ada sistem etika yang benar-benar logis dalam tradisi pemikiran Islam.

Atas dasar pengkategorian yang dikemukakan oleh Majid Fakhry di atas, penelitian ini difokuskan untuk menelaah pemikiran Ibn Miskawaih. Selain mewakili pemikir Muslim yang tergolong kategori etika filosofis, Ibn Miskawaih pun dianggap sebagai "Bapak Etika dalam Islam" dan selalu menjadi rujukan para pemikir Muslim setelahnya. Penelitiaan ini dilakukan melalui telaah kritis karya terjemahan dari *Tahdzib al-Akhlaq*, yaitu *The Refinement of Character* dan *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Karya tersebut dipilih karena merupakan *master piece* Ibn Miskawaih. Berdasarkan pencarian kejelasan mengenai diskursus moral dan etika dalam Filsafat Islam, maka penelitian ini difokuskan untuk meninjau kembali apakah *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan karya etika atau moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini akan menjawab pertanyaan:

Apakah *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan karya moral atau etika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menyingkap bangunan filosofis dari pemikiran Ibn Miskawaih dengan mengacu kepada karya utamanya, yaitu *Tahdzib al-Akhlaq*. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau kembali pemikiran Ibn Miskawaih atas dasar pro dan kontra pendapat dari para pemikir Muslim setelahnya terkait apakah Ibn Miskawaih menghasilkan karya moral atau etika.

Sementara itu, kegunaan dari penelitian ini adalah memberikan sumbangsih pemikiran terhadap literatur keilmuan, khususnya dalam bidang filsafat moral atau etika dalam Islam, memperkaya khazanah keilmuan sebagai bahan penelaahan dan pemikiran lebih lanjut, serta mengasah pola berpikir kritis dalam melihat wacana tertentu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini disajikan beberapa penelitian terdahulu dalam rangka untuk melihat perbedaan antara penelitian yang satu dengan lainnya. Penyajian laporan

terdahulu memperlihatkan bahwa telah banyak penelitan yang mengangkat dan membahas tema tentang pemikiran Ibn Miskawaih. Penyajian ini sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan orisinalitas penelitian penulis.

Buku yang ditulis oleh Sudin[8] yang berjudul *Filsafat Etika dan Sosial Ibn Miskawah.*[9] Buku tersebut hanya menyajikan atau menampilkan pemikiran Ibn Miskawiah secara deskriptif dalam kaca mata moral. Tidak terlihat adanya analisis kritis yang dibangun oleh penulis untuk mempertanyakan pemikiran Ibn Miskawaih. Dengan demikian, karya tersebut sangat berbeda dengan penelitian penulis.

Disertasi yang ditulis oleh Muhmida Yeli pada tahun 2000 yang berjudul "Pemikiran Etika Ibn Miskawaih dan J.J. Rousseau (Studi Perbandingan Filsafat Moral)" dalam memperoleh gelar doktor pada bidang Ilmu Agama-Agama pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogayakarta. Disertasi ini memfokuskan kajiannya dalam menjawab persoalan kebahagiaan sebagai tujuan etika mereka, kedudukan akal dan hawa nafsu dalam peraihan moral, kebebasan dalam moral, serta kaitan moral individu dan sosial. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan terdapat persamaan dan perbedaan dalam pemikiran etika mereka. Persamaan ide mereka dapat dilihat dalam penggunaan metodologi, menjadikan pemikiran metafisika sebagai landasan teori etikanya dan sama-sama mengarahkan perilaku moral pada perwujudan kebahagiaan individu. Sedangkan perbedaannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Sudin merupakan mantan salah satu dosen program studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[9] Sudin, *Filsafat Etika dan Sosial Ibn Miskawaih* (Yogyakarta, Suka Press, 2012).

adalah cara mereka memandang eksistensi manusia dalam menentukan kemanusiannya, kedudukan akal dalam meraih kebenaran moral dan pandangan dalam melihat hubungan individu dengan orang lain di luar dirinya.[10] Disertasi ini jelas berbeda dengan penelitian penulis karena penulis hanya menggunakan pemikiran Ibn Misksawaih sebagai objek material dan tidak menggunakan studi perbandingan tokoh sebagai objek formalnya.

Abdul Gofur pada telah menulis skripsi yang berjudul "Filsafat Moral Ibn Miskawaih" yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-reflektif atas data-data kepustakaan tentang pemikiran moral Ibn Miskawaih yang telah dikumpulkan. Hasilnya, konsepsi moral Ibn Miskawaih sangat moderat. Konsep keutamaan moral Ibn Miskawaih tidak dapat dilepaskan dari konsepnya tentang manusia dan moral. Selain itu, konsep moral yang dikembangkan oleh Ibn Miskawaih bersifat moralis-religius. Ibn Miskawaih memadukan antara hasil kerja filsuf, sejarawan, dan agamawan.[11] Skripsi yang ditulis oleh Abdul Gofur berbeda dengan skripsi penulis, baik dari segi objek formal, metodologi, dan kesimpulan yang akan dihasilkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, penelitian atas pemikiran moral Ibn Miskawaih lebih banyak diteliti dari segi ilmu pendidikan, seperti buku yang ditulis oleh Istighfarotur Rahmaniyah dengan judul *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn*

---

[10] Muhmida Yeli, "Pemikiran Etika Ibn Miskawaih dan J.J. Rousseau (Studi Perbandingan Filsafat Moral)", Disertasi Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogayakarta, 2000.

[11] Abdul Gofur, "Filsafat Moral Ibn Miskawaih", Skripsi Fakultas Usduluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan.[12] Selain itu, beberapa skripsi lain yang ditulis oleh Andika Saputra dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Ibn Miskawaih),"[13] skripsi yang ditulis oleh Eko Hadi Santoso yang berjudul "Konsep Jati Diri Manusia Menurut Ibn Miskawaih dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam,"[14] dan skripsi yang ditulis oleh Arsanto yang berjudul "Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzib Al-Akhlak (menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih."[15]

Dengan demikian, sejauh pengetahuan penulis belum ada tulisan yang secara kritis meneliti *Tahdzib al-Akhlaq.* Melalui skripsi ini, penulis bertujuan untuk menelaah karya tersebut sebagai upaya menjawab pertanyaan apakah *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan karya etika atau moral. Penelitian ini menjadi penting karena mencoba mempertanyakan dan menangguhkan penyebutan *Tahdzib al-Akhlaq* sebagai karya etika oleh sebagian pemikir Muslim.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Istighfarotur Rahmaniyah, *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan* (Malang: UIN Malang Press, 2010).

[13] Andika Saputra, "Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Ibn Miskawaih)", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

[14] Eko Hadi Santoso, "Konsep Jati Diri Manusia Menurut Ibn Miskawaih dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

[15] Arsanto, "Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzib Al-Akhlak (menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih", Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

E. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat filosofis. Hal yang membedakan penelitian filsafat dengan ilmu lain adalah kegiatan reflektif. Penggunaan akal budi merupakan sebuah usaha untuk merenungkan suatu tahap lebih lanjut dari kegiatan rasional secara umum. Tujuan dari penelitian filsafat adalah memperoleh kebenaran yang mendasar, menemukan makna, dan inti segala inti.[16] Metodologi penelitian filsafat ini digunakan untuk memperoleh dan menemukan kerangka mendasar pemikiran Ibn Miskawaih melalui kegiatan reflektif terhadap *Tahdzib al-Akhlaq*.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian Kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.[17] Objek dari penelitian kualitatif ini adalah *Tahdzib al-Akhlaq*. Dengan jenis penelitian ini, penulis mencoba untuk menelaah ide-ide, pendapat, dan pemikiran Ibn Miskawiah melalui *Tahdzib al-Akhlq*.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kepustakaan (*Research Library*) yaitu penelaahan terhadap karya Ibn Miskawaih yang berjudul *Tahdzib al-*

[16] Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian FIlsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 15.

[17] Sulistiyo-Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Akhlaq melalui dua buah buku terjemahannya, yaitu *The Refinement of Character* yang ditulis oleh Constantine K. Zurayk dan *Menuju Kesempurnaan Akhlak* yang ditulis oleh Helmi Hidayat. Penelaahan dilakukan secara reflektif dan seksama agar dapat menjangkau makna terdalam dari setiap ide pemikiran Ibn Miskawaih.

2. **Sumber Penelitian**

Sumber ini terdiri dari data primer dan sekunder:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data primer merupakan sumber data yang berbentuk karya pemikiran asli (orisinil) dari seorang tokoh. Sumber primer dalam penelitian ini adalah buku *The Refinement of Character* yang ditulis oleh Constantine K. Zurayk dan *Menuju Kesempurnaan Akhlak* yang ditulis oleh Helmi Hidayat. Kedua buku tersebut merupakan terjemahan dari *Tahdib Al-Akhlaq* karya Ibn Miskawaih. Penggunaan sumber terjemahan dikarenakan keterbatasan penulis dalam mengakses sumber literatur berbahasa Arab. Meskipun tidak mengkaji karya aslinya, penulis berusaha untuk menelaah seobjektif mungkin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sumber data sekunder merupakan karya hasil interpretasi dan temuan penulis-penulis kemudian hari atas telaahnya terhadap pemikiran seorang tokoh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber data sekunder berusaha memberikan penafsiran, penjabaran, dan penggalian makna lebih lanjut atas pemikiran sebelumnya yang disesuaikan dengan suatu objek kajian tertentu. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal atau artikel yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

3. **Teknik Pengolahan Data**

Sumber data-data yang telah terkumpul melalui riset kepustakaan di atas dianalisis dan diolah menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu metode deskripsi, interpretasi dan reflektif.

a. Metode Deksriptif

Metode deskripsi bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan suatu pemikiran secara jelas dan menyeluruh. Metode ini berusaha menguraikan suatu konsep pemikiran secara lebih rinci. Metode ini digunakan untuk menghadirkan ide dan pemikiran Ibn Miskawaih yang tertuang dalam *Tahdzib al-Akhlaq* segamblang dan sejelas mungkin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Metode Analisis

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk menelaah dan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti. Metode ini juga meninjau antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain dalam upaya memperoleh kejelasan mengenai

konsep dari objek tersebut.[18] Metode ini digunakan untuk melihat sumbangsih pemikiran para filsuf sebelumnya dalam konstrusksi pemikiran Ibn Miskawaih. Melalui metode ini akan terlihat karakter gagasan atau pemikiran Ibn Miskawaih.

c. Metode Interpretasi

Metode Interpretasi bertujuan memberikan tafsiran atau pendapat terhadap pandangan teoritis. Metode ini menyertakan penilaian subjektif penulis dalam upaya mendapatkan maksud dari suatu konsep teoritis. Metode ini juga digunakan sebagai alat analisis perbandingan dalam menelaah suatu pemikiran beserta perkembangannya yang berupa respon atau pandangan dari para ahli terhadap pemikiran Ibn Miskawaih. Selain itu, metode ini juga diterapkan untuk memberikan penilaian terhadap *Tahdzib al-Akhlak* apakah karya tersebut merupakan karya moral atau etika.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Sistematika Pembahasan

Sistemstika pembahasan disusun berdasarkan penjelasan sub-sub bagian sebelumnya, seperti pembahasan mengenai sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Sistematika pembahasan disajikan dengan tujuan agar penelitian dapat tersusun dengan rapi dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan disusun dalam sistemtika pembahasan sebagai berikut.

[18] Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm. 59.

Bab I adalah Pendahuluan. Dalam bab ini termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang riwayat hidup Ibn Miskawaih yang berisi tentang latar belakang kehidupan dan karya-karyanya.

Bab III berisi penjelasan mengenai definisi etika dan komentar-komentar terhadap pemikiran Ibn Miskawaih.

Bab IV berisi telaah kritis terhadap karya utama Ibn Miskawaih. Sumber utama dalam penelitian ini adalah *The Refinement of Character*.dan *Menuju Kesempurnaan Akhlak* yang merupakan buku terjemahan dari *Tahdzib al-Akhlaq.*

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menandai berakhirnya seluruh kegiatan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang didapat merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran yang menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Kehadiran bab ini sangat penting karena memuat jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dalam Bab Satu. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah secara kritis pemikiran Ibn Miskawaih melalui dua karya terjemahan *Tahdzib al-Akhlaq*, yaitu *The Refinement of Character* dan *Menuju Kesempurnaan Akhlaq*. Penggunaan dua karya terjemahan disebabkan keterbatasan penulis dalam mengakses sumber berbahasa Arab. Penelitian ini diawali dari Bab Dua yang menyajikan latar belakang kehidupan Ibn Miskawaih. Bab Tiga menjelaskan mengenai etika dan komentar-komentar para ahli atas pemikiran Ibn Miskawaih. Sedangkan Bab Empat merupakan inti dari penelitian ini, yaitu telaah kiritis terhadap *Tahdzib al- Akhlaq*. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kesimpulan

Ditinjau secara bahasa, *Tahdzib al-Akhlaq* lebih cocok disebut sebagai kitab akhlak atau moral daripada etika. Hal ini nampak jelas ketika dilihat secara terminologis antara istilah etika, moral, dan akhlak yang telah diuraikan pada Bab Tiga. Sementara dari segi ruang lingkup dan kedalaman ketiga istilah tersebut, kata akhlak lebih mewakili isi dari *Tahdzib al-Akhlaq*. Di samping memiliki dimensi horizontal (*muamalah*), kitab tersebut juga memiliki dimensi vertikal (teologis).

Hal ini tentu berbeda dengan pemikiran etika pada umumnya, terutama dalam Filsafat Barat yang cenderung bertumpu hanya pada dimensi horizontal (*muamalah*).

Bab Satu sampai Bab Enam dari *Tahdzib al-Akhlaq* lebih merepresentasikan pembahasan mengenai akhlak daripada etika. Hal ini sejalan dengan tujuan dari Ibn Miskawaih dalam menulis *Tahdzib al-Akhlaq*, yaitu untuk memperoleh karakter (akhlak) yang baik sehingga dapat diimplementasikan tanpa pertimbangan akal lagi. Dengan tandas dapat dikatakan bahwa *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan karya moral bukan etika, meskipun terdapat konsep filosofis yang diambil dari pemikiran filsuf sebelumnya, terutama filsuf Yunani, yaitu Plato dan Aristoteles. Konsep filosofis tersebut hanya menjadi bumbu dalam pemikiran moralnya, bukan bahan utama.

Dengan menggunakan istilah sendiri saya menyebut *Tahdzib al-Akhlaq* merupakan kitab "moral filosofis." Istilah ini tentu berbeda dengan penyebutan terhadap kitab "filsafat moral." Perbedaanya terletak pada penekanan kata moral. Dalam istilah "moral filosofis," posisi moral lebih menonjol daripada struktur pemikiran filosofis. Pesan yang ingin disampaikan lebih mengedepankan sisi moral dibandingkan analasis tajam khas filsafat mengenai moral. Hal ini berbeda dengan istilah "filsafat moral" yang lebih sarat dengan pemikiran filosofis dalam mengkaji moral. Menurut saya, diskurus "filsafat moral" akan sampai pada pemikiran tentang etika, sedangkan "moral filosofis" terbatas pada wacana tentang moral.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyimpulkan bahwa Ibn Miskawaih adalah seorang tokoh moral daripada tokoh etika. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Iqbal dan Mohammed Arkoun yang menyatakan bahwa Ibn Miskawaih merupakan seorang moralias dan humanis. Pendapat ini seolah didukung oleh Oliver Leaman dengan berpendapat bahwa Ibn Miskawaih lebih banyak berbicara menngenai karakter daripada teori-teori tentang moral. Kesimpulan ini mengafirmasi pendapat Fazlur Rahman sebelumnya yang menyatakan bahwa filsafat moral tidak pernah dihasilkan dalam sejarah Islam. Lebih lanjut ia berpendapat belum ada sistem etika dalam dunia Islam yang benar-benar mencirikan karakteristik etika dengan identitas ke-Islaman yang substantif. Walaupun demikian, Ibn Miskawaih telah berhasil memadukan antara pemikiran filsafat Yunani dengan ajaran dalam Islam. Ia dapat dikatakan sebagai seorang pemikir Muslim yang cerdik.

Saran

Penelitian ini terbatas pada penggunaan sumber terjemahan dari *Tahdzib al-Akhlaq*. Penulis menyadari penggunaan sumber selain karya aslinya akan memberikan reduksi makna bahkan ketika seorang tokoh telah menyelesaikan tulisannya pun tidak dapat menggambarkan pemikirannya secara utuh. Hal ini sesuai dengan teori "Hermeneutika." Dengan demikian, penulis mendorong kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang sama menggunakan sumber aslinya, yaitu *Tahdzib al-Akhlaq*. Penulis mengakui, meskipun telah berusaha seobjektif mungkin dalam penelitian ini akan jauh lebih objektif jika merujuk langsung ke sumber aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, penelitian ini masih dapat dikembangkan ke wacana yang lebih luas dan komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek material ini dengan meneliti beberapa atau seluruh karya pemikiran moral dari para filosof Muslim lainnya, seperti karya Nasr Al-Din Al-Tusi dan Al-Ghazali. Hal ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang lebih kritis lagi, misalnya adakah pemikiran etika dalam Islam? Jika ada, bagaimana corak bangunan etika dalam Islam? Apakah struktur pemikiran etika dalam Filsafat Islam berbeda dengan Filsafat Barat? Apakah etika dalam Islam benar-benar memiliki sistem etika yang logis tanpa kehilangan identitas ke-Islamannya?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

Adamson, Peter. *Philosophy in The Islamic World*. United Kingdom: Oxford University Press. 2016.

Ansari, M. Abdul Haq. *The Ethical Philosophy of Miskawaih.* Aligarh: The Aligarh Muslim University Press. 1964.

Aristoteles. *Nicomachean Ethics,* terj.Embun Kenyowati. Jakarta: Teraju. 2004

Arsanto. "*Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Pembangunan Moral Bangsa: Kajian dari Kitab Tahzib Al-Akhlak (menuju Kesempurnaan Akhlak) Karya Ibn Miskawaih."* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.

Badawi, Abdurrahman. "Miskawaih" dalam *Para Filosof Muslim,* terj. Ahmad Muslim dan Yustino. Bandung: Mizan. 1989.

Bagir, Haidar. *Buku Filsafat Islam*. Bandung: Mizan. 2006.

Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia. 2005.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian FIlsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Basuki, dan Sulistiyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku. 2010.

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Yunani*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.

-------*Etika*. Jakarta: Gramedia. 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Boer, T.J. De. *History of Philosophy in Islam,* Translated by Edward R. Jones B.D.. London: Luzac & CO. Ltd. 46, Great Russell street. 1903.

Corbin, Henry. *History of Islamic Philosophy,* Translated by Liadain Sherrard with the assistance of Philip Sherrard. London: Kegal Paul International.

Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam,* terj. Mulyadhi Kartanegara. Jakarta: Pustaka Jaya. 1987.

------- *Etika dalam Islam,* terj. Zakiyuddin Baidhawy. Yogyakarta: Pelajar. 1996.

Gofur, Abdul. *"Filsafat Moral Ibn Miskawaih."* Skripsi. Fakultas Usduluddin. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.

Hidayat, Nur. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2013.

Husein, Bakhtiar. "Nasr Al-Din Tusi" dalam M.M Syarif (ed). *Para Filosof Muslim.* Bandung: Mizan. 1989.

Husein, Fatimah. "*Fazlur Rahman's Islamic Philosophy."* Thesis. McGill University. 1997.

Ilyas, Yuniar. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: Penerbit LPPI UMY. 2007.

Leaman, Oliver dan Sayyed Hussein Nasr (ed). *History of Islamic Philosophy*. London: Routledge. 2001.

Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat: Dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Maolani, Mimi dalam "Pemikiran Etika Dasar Ibn Miskawaih dan Thomas Aquinas." Tesis. Pascasarjana UIN Sunan Ampel. Surabaya. 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Miskawaih, Ibn. *The Refinement of Character*. Beirut: American University of Beirut. 1968.

-------*Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan. 1994.

Mustofa, .A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

-------*Filsafat Islam.* Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Rachels, James, *Filsafat Moral*, terj. A. Sudiarja. Yogyakarta: Kanisius, 2004.

Rahmaniyah, Istighfarotur. *Pendidikan Etika: Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibn Miskawaih dalam Kontribusinya di Bidang Pendidikan.* Malang: UIN Malang Press. 2010.

Raper, Jan Hendrik. *Pengantar Filsafat.* Yogyakarta: Kanisius. 1996.

Sajoo, Amyn B. *Muslim Ethics: Emerging Vistas*. London: I.B.Tauris. 2004.

Santoso, Eko Hadi. "*Konsep Jati Diri Manusia Menurut Ibn Miskawaih dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam."* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta,.2013.

Saputra, Andika. "*Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Ibn Miskawaih)."* Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2014.

Sudarminta, J. *Etika Umum*. Yogyakarta: Kanisisus. 2013.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat.* Jakarta: Rajawali. 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.

-------*13 Tokoh Etika.* Yogyakarta: Kanisius. 1997.

Tusi, Nasīr ad-Dīn. *The Nasirean Ethics*, Translated from the Persian by G.M. Wickens. London: George Allen & Unwin Ltd. 1964.

Yeli, Muhmida. "*Pemikiran Etika Ibn Miskawaih dan J.J. Rousseau (Studi Perbandingan Filsafat Moral).*" Disertasi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogayakarta. 2000.

.

Internet

Seri kuliah umum, *Filsafat Etika dari Yunani Klasih hingga Jawa* pada tema *Etika Yunani Klasik: Eudaimonia* yang disampaikan oleh Franz Magnis-Suseno, Sj di Teater Salihara. Publikasi Youtube, di channel Komunitas Salihara. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.

Kuliah umum dengan tema *Ethics* yang disampaikan oleh Tariq Ramadan. Publikasi Youtube di channel OxfordUnion. Diakses pada tanggal 27 Januari 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA